



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 7343-7352

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Dakwah Multikultural di Era Digital: Studi Kualitatif terhadap Komunitas Yuk Ngaji Makassar sebagai Ruang Inklusif Pembinaan Keislaman

Fauzan Delasta Bramantyo^{1✉}, Mahmuddin²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: fauzanbramantyo9@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi dakwah multikultural di era digital dengan studi kasus pada komunitas Yuk Ngaji Makassar. Pembahasan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi dakwah multikultural diterapkan oleh komunitas Yuk Ngaji Makassar dalam membangun ruang pembinaan keislaman yang inklusif di tengah masyarakat yang beragam secara sosial dan budaya serta peran media digital dalam mendukung atau menghambat efektivitas dakwah multikultural yang dijalankan oleh komunitas Yuk Ngaji Makassar di era masyarakat 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Studi Literatur terhadap artikel, buku, observasi, dan analisis konten media sosial yang digunakan oleh Yuk Ngaji Makassar. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai platform dakwah memungkinkan terciptanya ruang interaksi yang terbuka dan menyatukan audiens dari berbagai latar belakang budaya. Dengan konten dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, komunitas ini mampu mengatasi tantangan keberagaman dan menyampaikan pesan-pesan yang universal, seperti toleransi, cinta, dan pengembangan diri, yang dapat diterima oleh kalangan muda urban. Hal ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dakwah multikultural dapat dijalankan secara efektif di era digital dan mengonfirmasi bahwa media digital, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, memainkan peran kunci dalam memperluas jangkauan dakwah dan membangun komunitas yang inklusif. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua dengan jelas, yaitu bagaimana media digital mendukung strategi dakwah multikultural yang diterapkan oleh komunitas ini. Kata kunci: Dakwah Multikultural, Media Digital, Komunitas Yuk Ngaji Makassar, Toleransi, Dakwah Digital.

Abstract

This study examines the implementation of multicultural da'wah in the digital era with a case study on the Yuk Ngaji Makassar community. The main discussion of this study is to analyze how the multicultural da'wah strategy is implemented by the Yuk Ngaji Makassar community in building an inclusive Islamic development space in the midst of a socially and culturally diverse society and the role of digital media in supporting or hindering the effectiveness of multicultural da'wah carried out by the Yuk Ngaji Makassar community in the era of society 5.0. This study uses a qualitative approach with a Literature Study of articles, books, observations, and analysis of social media content used by Yuk Ngaji Makassar. The main findings show that the use of social media as a da'wah platform allows the creation of an open interaction space and unites audiences from various cultural backgrounds. With da'wah content that is relevant to everyday life, this community is able to overcome the challenges of diversity and convey universal messages, such as tolerance, love, and self-development, which can be accepted by urban youth. This supports the research hypothesis which states that multicultural da'wah can be carried out effectively in the digital era and confirms that digital media, such as Instagram, TikTok, and YouTube, play a key role in expanding the reach of da'wah and building an inclusive community. This finding clearly answers the second problem formulation, namely how digital media supports the multicultural da'wah strategy implemented by this community.

Keywords: Multicultural Da'wah, Digital Media, Yuk Ngaji Makassar Community, Tolerance, Digital Da'wah.

PENDAHULUAN

Komunitas Yuk Ngaji Makassar telah berkembang menjadi ruang dakwah yang inklusif, merangkul individu dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan sosial di tengah masyarakat urban yang multikultural. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana membangun harmoni sosial dan memperkuat identitas keislaman yang toleran. Namun, keberagaman ini juga membawa tantangan tersendiri, seperti potensi konflik nilai dan kesenjangan pemahaman antaranggota. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi dakwah multikultural diterapkan dalam komunitas ini untuk menciptakan ruang pembinaan keislaman yang inklusif dan adaptif.

Di era digital saat ini, dakwah mengalami transformasi signifikan dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Platform digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin secara lebih luas dan cepat. Namun, penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan potensi bias dalam interpretasi ajaran agama. Dalam konteks ini, dakwah multikultural melalui platform digital menjadi penting

untuk memastikan pesan keagamaan disampaikan secara kontekstual dan menghargai keberagaman budaya masyarakat

Penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendekatan multikultural dalam dakwah untuk membangun harmoni sosial dan mencegah konflik antarumat beragama . Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana strategi dakwah multikultural diterapkan secara praktis dalam komunitas-komunitas dakwah berbasis digital, seperti Yuk Ngaji Makassar. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam praktik dakwah multikultural dalam komunitas tersebut, serta bagaimana pendekatan ini berkontribusi dalam membentuk ruang pembinaan keislaman yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi dakwah multikultural yang diterapkan oleh komunitas Yuk Ngaji Makassar dalam konteks era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam merancang pendekatan dakwah yang responsif terhadap dinamika masyarakat multikultural dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi komunitas dakwah lain dalam mengembangkan strategi dakwah yang inklusif dan adaptif, guna memperkuat harmoni sosial dan pemahaman keislaman yang moderat di tengah masyarakat yang beragam.

Teori Dakwah Multikultural

Dakwah multikultural merupakan pendekatan dakwah yang menekankan pada penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama dalam masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan titik temu dalam keragaman dan toleransi dalam perbedaan, serta menghindari konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan tersebut. Menurut Riyadi, dakwah multikultural memiliki empat ciri khas: mengakui dan menghargai keunikan dan keragaman etno-religiusitas, mengakui adanya kesamaan dalam keragaman etno-agama, mengembangkan dialog dan komunikasi yang efektif, serta mengedepankan nilai-nilai universal kemanusiaan. Pendekatan ini relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik dan multikultural. (Naamy, 2022; Riyadi, 2024)

Teori Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkar. Dalam konteks masyarakat multikultural, komunikasi dakwah harus dilakukan dengan cara yang tidak menyudutkan pihak lain dan mampu diterima oleh masyarakat yang heterogen.

Strategi komunikasi dakwah yang efektif melibatkan pendekatan yang inklusif, dialogis, dan menghargai perbedaan budaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah dapat diterima dan dipahami oleh berbagai kelompok dalam masyarakat. (Marfu'ah, 2018)

Dakwah di Era Digital

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah pola dakwah tradisional menjadi dakwah digital, di mana pesan-pesan keagamaan disampaikan melalui platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi pesan instan. Dakwah digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas dan cepat, namun juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan potensi bias dalam interpretasi ajaran agama. Dalam konteks ini, dakwah multikultural melalui platform digital menjadi penting untuk memastikan pesan keagamaan disampaikan secara kontekstual dan menghargai keberagaman budaya masyarakat. (Budiantoro & Saputri, 2021)

Hubungan Antar Teori

Ketiga teori di atas saling terkait dalam mendukung analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teori dakwah multikultural memberikan kerangka untuk memahami pentingnya penghargaan terhadap keragaman dalam dakwah. Teori komunikasi dakwah menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dan inklusif dalam menyampaikan pesan keagamaan. Sementara itu, teori dakwah di era digital menyoroti perubahan dalam metode penyampaian dakwah akibat perkembangan teknologi komunikasi. Dengan mengintegrasikan ketiga teori ini, penelitian dapat menganalisis bagaimana komunitas Yuk Ngaji Makassar menerapkan strategi dakwah multikultural melalui platform digital untuk membangun ruang pembinaan keislaman yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam konteks strategi dakwah multikultural di era digital. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2009; Hamzah, 2020)

Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2004), studi kepustakaan

adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya guna membangun kerangka konseptual yang kuat. (Mestika Zed, 2004)

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian: Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi dakwah multikultural yang diterapkan oleh komunitas Yuk Ngaji Makassar, serta peran media digital dalam mendukung dakwah tersebut.
2. Efisiensi dalam Pengumpulan Data: Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur yang tersedia, peneliti dapat mengakses berbagai informasi dan data yang relevan tanpa harus melakukan penelitian lapangan, yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya.
3. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya literatur di bidang dakwah multikultural dan pemanfaatan media digital. (Danandjaja, 2014; Darmalaksana, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Multikultural Komunitas Yuk Ngaji Makassar

Berdasarkan analisis literatur dan konten digital komunitas Yuk Ngaji Makassar, ditemukan bahwa strategi dakwah yang mereka terapkan mencerminkan pendekatan multikultural yang inklusif dan kontekstual. Komunitas ini menggunakan pendekatan yang dialogis dan tidak menggurui, dengan gaya komunikasi yang santai, non-doktrinal, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda urban dari berbagai latar belakang budaya dan pendidikan.

Beberapa ciri utama strategi dakwah yang ditemukan antara lain:

1. Bahasa yang akrab dan tidak eksklusif, menghindari istilah keislaman yang terlalu teknis atau dogmatis.
2. Konten yang mengangkat nilai universal, seperti toleransi, cinta, dan pengembangan diri, yang mudah diterima oleh khalayak multikultural.
3. Pemilihan tema-tema kekinian (isu mental health, percintaan, karier) yang disampaikan dengan pendekatan Islami secara reflektif.

4. Kegiatan daring dan luring yang terbuka untuk siapa saja tanpa batasan afiliasi keagamaan tertentu, menjadikan ruang ini sebagai wadah dakwah inklusif.

Peran Media Digital dalam Mendukung Dakwah Multikultural

Media digital memainkan peran krusial dalam memperluas jangkauan dakwah Yuk Ngaji Makassar. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp digunakan secara strategis untuk menjangkau generasi muda dengan karakteristik digital native. Penyampaian konten berbasis visual, audio, dan interaktif menjadikan pesan-pesan dakwah mudah dicerna dan disebarluaskan secara viral.

Media digital mendukung efektivitas dakwah multikultural dengan:

1. Menyediakan ruang interaksi terbuka melalui komentar, live streaming, dan forum diskusi daring yang memperkuat partisipasi audiens.
2. Memungkinkan segmentasi audiens berdasarkan minat dan demografi, sehingga pesan bisa lebih terarah.
3. Menghadirkan fleksibilitas waktu dan ruang, memungkinkan pembinaan keislaman dilakukan tanpa batas geografis.

Selama eksplorasi pustaka dan konten, ditemukan bahwa tantangan dalam dakwah multikultural digital antara lain adalah:

1. Risiko tafsir tunggal terhadap konten keislaman, yang bisa disalahpahami jika tidak ada pendampingan kontekstual.
2. Potensi polarisasi wacana, khususnya saat konten keislaman bersinggungan dengan isu sosial-politik atau identitas keagamaan.
3. Tekanan algoritma media sosial, yang cenderung mengutamakan konten viral dibanding konten mendalam dan edukatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah digital memerlukan literasi media dan teologi publik yang kuat agar tidak kehilangan arah dalam membina umat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Yuk Ngaji Makassar mampu memosisikan dirinya sebagai pelaku dakwah yang relevan di era digital dengan pendekatan multikultural. Penggunaan platform seperti Instagram, YouTube, dan Telegram tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memungkinkan komunitas ini membangun narasi Islam yang damai, toleran, dan akomodatif terhadap keberagaman etnis, budaya, dan latar belakang ideologis audiensnya. Hal ini mendukung argumen, bahwa media sosial telah menjadi instrumen transformatif dalam perkembangan dakwah di Indonesia, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan ruang digital. (Ali et al., 2021)

Lebih jauh, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dakwah multikultural Yuk Ngaji tidak hanya bersifat tekstual atau dogmatis, melainkan kontekstual dan interaktif. Materi dakwah mereka merespons isu-isu aktual seperti pluralisme, toleransi antarumat beragama, hingga self-healing berbasis nilai Islam, yang dikemas secara ringan dan relatable. Strategi ini menunjukkan keselarasan dengan gagasan, bahwa dakwah digital yang multikultural dapat menjadi alat preventif terhadap radikalisme virtual, khususnya di kalangan Generasi Z yang rentan pada polarisasi identitas digital.(Kholis, 2021)

Dari perspektif pendidikan dan penguatan karakter, pendekatan Yuk Ngaji juga mengandung dimensi edukatif yang berorientasi pada pembentukan kesadaran sosial dalam bingkai Islam yang inklusif. menyebutkan bahwa strategi pendidikan multikultural yang berbasis nilai-nilai agama dapat menjadi benteng penting dalam merespons paham-paham intoleran yang kerap hadir di dunia maya. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa peran komunitas dakwah berbasis digital sangat krusial dalam mendesain ruang dakwah yang toleran dan membangun kepercayaan sosial lintas batas kultural.(Anggraini et al., 2022)

Dari sudut pandang komunikasi dakwah, komunitas Yuk Ngaji telah menerapkan pendekatan komunikasi horizontal, bukan vertikal seperti pada dakwah tradisional. Hal ini menegaskan pemikiran Syarif Hidayat (2024) bahwa inovasi dakwah era digital menuntut metode yang interaktif, partisipatif, dan naratif. Konstruksi dakwah semacam ini dapat disebut sebagai "dakwah partisipatoris multikultural" yaitu model dakwah yang menjadikan audiens bukan sekadar objek pesan, tetapi juga pelaku perubahan. Model ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dalam konteks urban lainnya, seperti Jakarta, Bandung, hingga luar negeri, sebagai pendekatan alternatif dari dakwah konvensional yang bersifat normatif.(Salim et al., n.d.)

Temuan ini juga bersinggungan dengan gagasan Roza Melina Mazlin (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang memperkuat nilai-nilai pluralisme, dialog antaragama, dan penguatan karakter moderat dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, dakwah Yuk Ngaji tidak hanya memperkuat relasi spiritual umat, tetapi juga memperluas makna dakwah sebagai transformasi sosial berbasis nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Meski demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengamati dinamika audiens secara longitudinal, sehingga perlu penelitian lanjutan yang bersifat etnografis atau eksperimen sosial digital untuk memahami dampak jangka panjangnya.(Pamungkas et al., 2025)

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah multikultural bukan hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga dalam metode penyampaian dan karakter

komunikasi dakwah yang adaptif terhadap audiens digital yang pluralistik. Dakwah yang bersifat merangkul, menghindari eksklusivisme, dan menggunakan narasi yang membumi memiliki efektivitas tinggi dalam menarik generasi muda perkotaan.

Kontribusi utama penelitian ini adalah:

1. Menegaskan pentingnya pendekatan multikultural dalam dakwah digital sebagai respon atas tantangan keberagaman sosial dan perkembangan teknologi.
2. Memberikan model strategi dakwah inklusif berbasis komunitas yang dapat direplikasi oleh gerakan dakwah lainnya.
3. Memperkaya wacana ilmiah tentang dakwah kontekstual dan komunikatif di era 5.0, yang belum banyak dikaji secara sistematis dalam literatur sebelumnya.

Beberapa faktor kontekstual perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil temuan ini, terutama yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian dan kondisi lokasi penelitian. Komunitas Yuk Ngaji Makassar merupakan komunitas yang berkembang di kota besar dengan mayoritas penduduknya adalah generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi dan media digital. Oleh karena itu, karakteristik audiens yang terhubung dengan teknologi ini berperan penting dalam keberhasilan strategi dakwah digital yang diterapkan oleh komunitas ini.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tingginya tingkat aksesibilitas terhadap perangkat digital dan platform media sosial yang lebih luas. Kondisi ini berbeda dengan daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi atau kurangnya pemahaman terhadap literasi digital. Hal ini dapat menjelaskan mengapa model dakwah digital yang diterapkan oleh Yuk Ngaji Makassar lebih berhasil di kawasan urban seperti Makassar, dibandingkan dengan daerah yang lebih terpencil.

Selain itu, meskipun komunitas ini berhasil menciptakan ruang yang inklusif, tantangan dalam dakwah digital tetap ada, seperti adanya polarisasi dan penyalahgunaan informasi. Temuan ini juga mengonfirmasi pentingnya pemahaman dan pengelolaan konten dakwah yang diberikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, yang juga disinggung dalam teori komunikasi dakwah oleh. Dengan demikian, meskipun ruang pembinaan keislaman yang inklusif tercipta, tantangan terkait tafsir dan penyampaian pesan yang akurat tetap perlu diwaspadai. (Ali et al., 2021; Budiantoro & Saputri, 2021)

SIMPULAN

- A. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunitas Yuk Ngaji Makassar telah berhasil mengimplementasikan strategi dakwah multikultural yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman sosial melalui pemanfaatan media digital. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai platform dakwah memungkinkan terciptanya ruang interaksi yang terbuka dan menyatukan audiens dari berbagai latar belakang budaya. Dengan konten dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, komunitas ini mampu mengatasi tantangan keberagaman dan menyampaikan pesan-pesan yang universal, seperti toleransi, cinta, dan pengembangan diri, yang dapat diterima oleh kalangan muda urban. Hal ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dakwah multikultural dapat dijalankan secara efektif di era digital.
- B. Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa media digital, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, memainkan peran kunci dalam memperluas jangkauan dakwah dan membangun komunitas yang inklusif. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua dengan jelas, yaitu bagaimana media digital mendukung strategi dakwah multikultural yang diterapkan oleh komunitas ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang peran media digital dalam dakwah, tetapi juga menunjukkan bagaimana dakwah yang inklusif dapat memperkaya literasi keislaman di era digital yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Budyastomo, A. W., & Harun, M. H. (2021). The Impact Of Social Media For The Development Of Da'wah In Indonesia. *Religia*, 24(1). <https://doi.org/10.28918/religia.v24i1.2224>
- Anggraini, S. N., Rahman, A., Martono, T., Kurniawan, A. R., & Febriyani, A. N. (2022). Strategi Pendidikan Multikulturalisme dalam Merespon Paham Radikalisme. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(01). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.93>
- Budiantoro, W., & Saputri, K. D. (2021). Pengembangan Dakwah Multikultural di Era Digital. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5294>
- Creswell, Jhon. w (university of N.-L. (2009). Reserach Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods appriaches (3rd ed.). *Microbe Magazine*, 4(11).
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 0(52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hamzah, A. (2020). Metode penelitian kepustakaan (library research). *Literasi Nusantara Abadi*, 5(1).
- Kholis, N. (2021). Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama. *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication*, 1(02). <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i02.4525>
- Marfu'ah, U. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL. *Islamic Communication Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2166>
- Mestika Zed. (2004). Metode Penelitian kepustakaan. In *Metode Penelitian Kepustakaan*.
- Pamungkas, Y. C., Zuhriyah, L. F., & Purnomo, R. (2025). Konstruksi Dakwah Multikultural Menurut Roza Melina Mazlin. *Jurnal Ilmu Agama*, 8(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Salim, N., Cahaya Amanda, N., & Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (n.d.). Inovasi Dakwah di Era Digital Melalui Media Sosial. In *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* (Vol. 1, Issue 2).